

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berkesinambungan yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dilaksanakan secara serasi, selaras dan seimbang dengan pertumbuhan yang cukup tinggi dalam suasana stabilitas yang sehat dan dinamis. Hal ini diwujudkan di segala bidang yang mendukung dan terkait, termasuk didalamnya adalah pembangunan disektor industri.

Industri diarahkan untuk menuju kemandirian perekonomian nasional, meningkatkan kemampuan bersaing dan menaikkan pangsa pasar dalam negeri dan pasar luar negeri dengan selalu memelihara kelestarian. Pembangunan industri ditunjukkan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan usaha sekaligus mendorong perkembangan kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya.

Industri kecil keramik adalah salah satu industri kecil komoditi unggulan di Kabupaten Kabupaten Bantul, Sentra industri Keramik

dengan motif spesifik produk omamen tempel mempunyai keunggulan komparatif, perlu dorongan agar mampu lebih berkembang dan tangguh.

Komoditi Kasongan disamping merupakan penyerapan tenaga kerja, pemerataan kesempatan berusaha serta penyebaran industri yang dapat memperkuat struktur nasional serta mendukung ekspor non migas. Dalam hal ini Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul bekerja sama dengan PPG kasenian Yogyakarta membuat profil sentra keramik yang beralamat di Desa Kasongan, Bangunjiwo, Kasihan. Dengan maksud serta tujuan agar lebih dikenal dan dipahami keberadaan sentra keramik Kasongan oleh masyarakat luas.

Kyai Song merupakan cikal bakal nama Kasongan, pada tahun 1675-1765 beliau merupakan salah satu peningkat pangeran Diponegoro yang telah mencoba mengembangkan pembuatan barang keramik khususnya barang tembikar dengan jenis produk yang dihasilkan masih terbatas perkakas dapur (cobek, cuwo, belanga dll)

Kemudian tahun 1745/1885 oleh generasi mbah jembuh dengan mengembangkan produk hiasan dinding berbentuk kepala binatang (Kerbau, Kambing, Rusa, ikan Gabus dll) selanjutnya berkembang kearah produk celengan berbentuk binatang (Katak, Ayam Jago dll) dan bauh waluh, hal ini seiring dengan beredarnya uang logam pada masa itu.

Pada tahun 1825 jenis produk anglo dikembangkan oleh mbah Rono dan mbah Giyah dan diteruskan oleh mbah Harto serta mbah josetomo mengembangkan produk jenis pot dan vas bungah terus berkembang kearah seni mulai tahun 1967 setelah mendapat sentuhan pembinaan oleh Ir.Dra.

Suelaiman Kemudian produk dengan motif binatang kerajinan tempel

dikembangkan oleh Sapto Hudoyo Dada tahun Kasongan, sedang jenis produk Guci mulai berkembang tahun 1986. Berbagai dorongan dan pembinaan dari pemerintah dan swasta serta didukung oleh keuletan masyarakat pengrajin di Kasongan, telah dapat mengantar sentra keramik Kasongan memasuki pasar ekspor secara komersial pada pertengahan tahun 1987 sampai sekarang dengan tidak kurang dari 12 negara yang menjadi tujuan ekspor.

Sebagai arah dan kebijakan pembangunan, industri akan ditingkatkan dan pertumbuhannya akan dipercepat agar tercipta struktur ekonomi yang seimbang. Industri kecil merupakan sektor yang penting dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Pentingnya industri kecil telah lama disadari tidak hanya sebagai suatu usaha bagi pemerataan pembangunan, tetapi juga sebagai struktur sosial yang dapat memproduksi secara efektif dan dengan investasi yang kecil, maka industri kecil merupakan unsur industri yang dapat menyerap tenaga kerja. Pembangunan industri kecil termasuk industri rumah tangga serta informal dan tradisional dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja. Kesempatan berusaha, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian serta berusaha meningkatkan pendapatan pengusaha kecil.

Berdasarkan sensus industri tahun 1997, yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dibedakan menjadi empat

- 1 Industri besar adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- 2 Industri sedang adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- 3 Industri kecil adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- 4 Industri rumah tangga adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Pembangunan industri perlu diusahakan agar struktur ekonomi dan struktur industri menjadi semakin kokoh dengan mempererat antar sektor pembangunan lainnya. Demikian pula dikembangkan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menunjang antara industri kecil, industri menengah, dan industri besar.

Bagi Daerah Istimewa Yogyakarta, industri kecil merupakan sub sektor yang penting, mengingat sub sektor ini disamping cukup besar andilnya dalam pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Daerah Istimewa Yogyakarta, juga merupakan lapangan kerja dan lapangan usaha bagi sebagian besar penduduk Istimewa Yogyakarta. Peranan sektor industri di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat sejalan dengan laju pembangunan daerah. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan faktor produksi dan dengan melihat uraian di atas sesuai dengan latar belakang, maka skripsi ini mengambil judul **“Analisis Fungsi yang mempengaruhi tingkat produksi pada industri kerajinan gerabah di Kasongan Kabupaten Bantul Yogyakarta”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi sebagai berikut :

- 1 Pengrajin gerabah yang dijadikan obyek penelitian hanya yang berada di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
- 2 Pembahasan dalam penelitian ini berkisar pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kerajinan gerabah di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- 3 Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tingkat produksi pengrajin gerabah di Kasongan Kabupaten Bantul dibatasi hanya pada faktor

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh faktor-faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap produksi kerajinan gerabah ?
- 2 Dari faktor-faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku mana yang paling dominan mempengaruhi produksi gerabah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

- 1 Untuk mengetahui dari faktor produksi bahan baku, tenaga kerja, dan modal dengan produksi gerabah keramik.
- 2 Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain yaitu :

1. Hasil penelitian diharapkan sebagai tambahan informasi ilmiah yang berhubungan dengan produksi kerajinan gerabah di Kasongan Kabupaten Bantul.
2. Menambah informasi dan pengetahuan pada penelitian dan pembaca lainnya tentang industri kerajinan gerabah di Kasongan Kabupaten